

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anggota keluarga mempunyai tugas kesehatan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, memanfaatkan fasilitas kesehatan. Banyaknya factor yang menyebabkan ketidakmampuan keluarga memenuhi tugas keluarga dalam kesehatan menimbulkan beberapa masalah yang mempengaruhi pembangunan kesehatan.

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, di satu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup karena urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi. Pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan pedas, asam dan sering makan tidak tepat waktu dapat menjadi penyebab masalah gangguan pencernaan seperti diare dan dapat meningkatkan asam lambung yang mengakibatkan penyakit gastritis (Gustin, 2012)

Gastritis atau sakit maag adalah peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh factor iritasi dan infeksi, jika penyakit gastritis ini dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian, berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus Gastritis fungsional merupakan sakit yang disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, factor psikis dan kecemasan (Saydam, 2011).

Beberapa masalah keperawatan yang lazim muncul pada penderita gastritis diantaranya kekurangan volume cairan, nyeri akut, dan defisiensi pengetahuan, serta ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (Nurarif, 2015). Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh ini adalah suatu kondisi asupan nutrisi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, pola makan yang baik dan teratur merupakan salah satu dari penatalaksanaan dan tindakan preventif dalam mencegah kejadian.

Dampak pada penderita gastritis dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan antara lain perdarahan terselubung maupun nyata serta pada penderita gastritis kronik sangat beragam yang mencakup sakit atau nyeri yang menggerogoti atau rasa terbakar, mual, muntah, hilang nafsu makan,

sendawa, dan penurunan berat badan (Wim de Jong dikutip Amin & Hardhi, 2015)

Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada penderita gastritis adalah Manajemen Nutrisi seperti memberikan informasi tentang kebutuhan nutrisi, menganjurkan pasien untuk meningkatkan protein, menganjurkan pasien untuk meningkatkan intake makanan yang adekuat, dan berkolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutrisi yang dibutuhkan pasien. Selain itu dapat dilakuakn upaya monitor Nutrisi seperti memonitor adanya penurunan berat badan, memonitor mual dan muntah, memonitor kadar albumin, total protein, Hb, dan Ht, serta memonitor kalori dan intake nutrisi metabolik (Bulechek, M Gloria, dkk, 2016).

Pola makan yang tidak teratur dan tidak baik dapat menyebabkan gangguan di sistem pencernaan. Ketepatan waktu makan perlu di perhatikan untuk meringankan kerja saluran pencernaan sebaiknya waktu makan tiga kali sehari dalam porsi kecil (Pratiwi, 2013). Penelitian (Wahyuni et al., 2012). Menyatakan terdapat hubungan ketepatan waktu makan dengan kejadian gastritis, responden dengan waktu makan yang tidak tepat mempunyai risiko 2 kali lebih besar untuk mengalami gastritis dari pada responden dengan waktu makan yang tepat.

Sejalan dengan Rahma, Ansar & Rismayanti (2013) menjelaskan bahwa pola makan yang baik dan teratur merupakan salah satu dari penatalaksanaan

gastritis dan juga merupakan tindakan preventif dalam mencegah kekambuhan. Didukung oleh Sani et al. (2016) menjelaskan bahwa jenis makanan mempunyai risiko mengalami gastritis 4,7 kali lebih besar dibandingkan dengan yang kurang mengkonsumsi jenis makanan pemicu gastritis.

Penelitian (Sani et al., 2016). Menyatakan jenis makanan mempunyai risiko mengalami gastritis 4,7 kali lebih besar dibandingkan dengan yang kurang mengkonsumsi jenis makanan pemicu gastritis seperti makanan asam, asin, pedas, gas, serta berlemak merupakan faktor risiko kejadian gastritis. Penelitian lain dilakukan oleh (Nage et al., 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan (frekuensi makan, jenis makan dan porsi makan) dengan terjadinya gastritis pada pasien yang dirawat di RSUD Kota Makassar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shalahuddin and Rosidin, 2018) bahwa terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di SMK YBKP3.

World Health Organization (WHO) mencatat, angka kejadian Gastritis di dunia saat ini relatif cukup tinggi mencapai 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya dengan hasil presentase dari angka kejadian Gastritis di dunia, diantaranya inggris 22% ,china 31%,jepang 14%,dan Prancis 29,5%.di Asia Tenggara sekitar 583,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya Indonesia mencapai angka 40,8%. (WHO,2016).

Persentase dari angka kejadian Gastritis di Indonesia menurut *World Health Organization* WHO (2017) adalah 40.8%, dan angka kejadian Gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk dalam penelitian. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, Gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap dirumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4.9%). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.

Berdasarkan data yang di dapat dari dinas kesehatan provinsi lampung gastritis merupakan salah satu dari sepuluh besar penyakit terbanyak kedua pada tahun 2015 di hampir seluruh rumah sakit kota Bandar lampung,dengan kasus Gastritis terbanyak dengan jumlah 163.318 kasus (Badan pusat statistik Lampug, 2020).

Berdasarkan hasil prasurevey yang di lakukan di puskesmas Gading Rejo merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Pringsewu, salah satu program yang dijalankan adalah pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Data yang di peroleh penyakit Gastritis yaitu penyakit terbanyak ketiga, yang menderita Gastritis pada tahun 2019 merupakan 10 penyakit terbesar,dengan jumlah 4405 pasien dengan presentase 16,46%, kemudian di lakukan wawancara terhadap 10 orang penderita gastritis, dan melakukan pemeriksaan fisik rata-rata yang mengalami gastritis dengan masalah

ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh sebanyak 7 orang, 7 dari 10 orang mengatakan nafsu makan menurun, mual, muntah, puskesmas memajemen pasien gastritis yaitu dengan pemberian obat dan penyuluhan pada pasien dan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dengan jumlah makanan yang cukup, jenis makanan yang bervariasi, frekuensi makan dengan porsi sedikit tapi sering sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Yang Mengalami Gastritis Dengan Masalah Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021”

B. Batasan masalah

Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Yang Mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Yang Mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan keluarga pada pasien Gastritis dengan KetidakSeimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah penulis mampu melaksanakan :

- a. Melakukan Pengkajian Pada pasien yang mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021
- d. Melaksanakan implementasi keperaw atan pada pasien yang mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021

- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran keperawatan keluarga terutama dengan masalah Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Klien Dan Keluarga

Membantu klien dan keluarga mengetahui pentingnya dukungan keluarga dan kepatuhan khususnya Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021

- b. Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman bagi puskesmas sebagai pelaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami Gastritis Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dan bacaan bagi institusi pendidikan yang diharapkan pada proses belajar mengajar di area institusi pendidikan baik secara teoritis ataupun praktik khususnya dapat diaplikasikan dilahan praktik dikemudian hari dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami Gastritis Dengan Masalah ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Tahun 2021